

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang penting dan tidak boleh terabaikan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana gigi, gusi, dan jaringan sekitarnya berada dalam keadaan yang sehat dan tidak mengalami gangguan. Kesehatan gigi dan mulut meliputi kondisi fungsional dan estetika gigi serta rahang. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah penyakit dan gangguan yang dapat terjadi pada gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Penilaian seseorang pertama kali adalah dari penampilannya. Senyuman merupakan hal kecil tetapi dampaknya sangat besar terhadap penampilan secara keseluruhan. Gigi berperan dalam mempengaruhi indahny senyuman, senyum yang indah dengan gigi yang sehat dan putih adalah idaman bagi semua orang, dikarenakan gigi yang sehat dan putih membuat seseorang lebih muda dan percaya diri (Munadirah dkk, 2020).

Stain gigi dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri walaupun bentuk dan susunannya telah ideal. Perubahan warna gigi merupakan persoalan keindahan yang memberikan dampak psikologi cukup besar, apabila perubahan warna terjadi pada gigi depan. Tuntutan keindahan ini yang membuat seseorang perawatan giginya secara rutin (Eko, 2019).

Stain gigi diklasifikasikan sebagai faktor eksternal dan internal. Stain gigi eksternal adalah perubahan warna gigi yang disebabkan

perlekatan warna makanan, minuman, ataupun nikotin dan tar. Perlekatan ini menyebabkan stain yang gelap pada permukaan gigi, yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan warna internal merupakan perubahan warna yang terjadi semasa pembentukan struktur gigi yang disebabkan oleh faktor dari dalam jaringan gigi atau jaringan pulpa (Eko, 2019).

Kopi merupakan minuman yang paling di gemari banyak orang. Kopi menduduki no 2 paling banyak diperdagangkan setelah minyak bumi. Sebanyak 6,7 juta ton kopi diproduksi pada tahun 1998-2000. Menurut laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia mencapai 794,8 ribu ton meningkat sekitar 1,1% disbanding tahun sebelumnya (Munadirah dkk, 2020).

Minum kopi sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat Indonesia. Minum kopi melonjak hingga 174% pada tahun 2016. Menurut Organisasi Kopi Internasional atau *International Coffe Organization* (ICO). Menjamurnya kedai-kedai kopi di perkotaan menyebabkan angka minum kopi di kalangan masyarakat terus meningkat hingga 8% setiap tahunnya (Rezkisari, 2019).

Minum kopi dapat menyebabkan gigi seseorang berubah warna menjadi kuning bahkan hitam, gigi berlubang, dan menimbulkan karang gigi. Bahan utama yang tercantum dalam kopi yaitu kafein. Kafein ini yang menyebabkan noda pada gigi. Kopi juga terdapat kandungan tanin yang dapat mengubah warna pada lapisan terluar gigi atau enamel. Permukaan

gigi akan tampak berwarna hitam atau coklat. Noda pada gigi mudah terbentuk pada permukaan gigi yang kasar, baik akibat plak maupun permukaan anatomi gigi yang tidak rata (Munadirah dkk, 2020).

Noda gigi atau stain merupakan deposit berwarna pada permukaan gigi. Pada anak-anak terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi. Pada orang dewasa disebabkan mengkonsumsi zat yang berwarna. Kebiasaan buruk seperti merokok, minum teh, kopi atau mengkonsumsi makanan yang mengandung pewarna menjadi penyebab terbentuknya noda gigi yang menghasilkan permukaan kasar (Munadirah dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap remaja karang taruna RT 03 Dusun Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, minum kopi dalam sehari rata-rata 2 gelas mengakibatkan sebagian remaja terlihat gambaran klinis berupa stain gigi. Studi pendahuluan dilakukan kepada remaja dengan melakukan wawancara dan didapatkan hasil survey 75% remaja karang taruna memiliki kebiasaan meminum kopi dan terdapat stain gigi. Minum kopi dikarenakan tuntutan pekerjaan dan memang suka minum kopi, sehingga meminum kopi menjadi alternatif untuk menjaga kebugaran. Kebiasaan meminum kopi inilah yang menyebabkan warna gigi berubah menjadi kuning kecoklatan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran stain gigi pada remaja karang taruna yang gemar minum kopi di RT 03 Dusun Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran stain gigi pada remaja karang taruna yang gemar minum kopi di RT 03 Dusun Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran stain gigi pada remaja karang taruna yang gemar minum kopi di RT 03 Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran stain gigi pada remaja karang taruna yang gemar minum kopi di RT 03 Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan.
- b. Diketahui kebiasaan minum kopi pada remaja karang taruna RT 03 Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotive dan preventif. Dalam penelitian ini terbatas pada upaya

promotive tentang warna gigi dan upaya preventif tentang membimbing cara menggosok gigi yang baik dan benar pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, menambah bahan baca bagi mahasiswa kesehatan untuk pengembangan dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kopi terhadap gambaran stain gigi pada remaja karang taruna yang gemar minum kopi di RT 03 Dusun Kayuhan Kulon, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi remaja tentang akibat kopi terhadap gigi dan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat jadi bahan pertimbangan serta masukan dalam minum kopi.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Nurfikri, (2017) “Gambaran Pewarnaan Gigi Pada Anggota TNI AD Yang Mengkonsumsi Kopi di Batalyon Infanteri Raider 300/Brawijaya Kabupaten Cianjur”. Persamaan penelitian menggunakan penelitian *cross sectional* dan variabel yang diteliti. Perbedaan penelitian jumlah responden, waktu.
2. Penelitian dilakukan oleh Andani, (2022) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Konsumsi Kopi Hitam Terhadap Stain Pada Warga Dusun Krajan Desa Surokonto Wetan Kec Pagerayung Kab Kendal”. Persamaan penelitian menggunakan penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah aspek penelitian yaitu tingkat pengetahuan.
3. Penelitian dilakukan oleh Juniafri, (2013) “Pengaruh Merokok Dan Mengonsumsi Minuman Berwarna Terhadap Pembentukan Stain”. Persamaan penelitian menggunakan penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah aspek penelitian yaitu variabel.

